

**INOVASI MODEL PEMBELAJARAN “*RESPECT EDUCATION*”  
DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN BAGI SISWA SMK  
DI KABUPATEN MAJENE**

**Lu'mu Taris<sup>1)</sup>, Ruslan<sup>2)</sup>, Massikks<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

*Email:* lumu@unm.ac.id

**Abstrak:** Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui: (1) Gambaran Kebutuhan Model pembelajaran *Respec Education* dalam Mencegah Perilaku perundungan siswa SMK di Kabupaten Majene; (2) Validitas dan Akseptibilitas Model Pembelajaran *Respec Education* yang layak digunakan dalam Mencegah Prilaku perundungan bagi siswa di Kabupaten Majene; dan (3) Efektifitas Model Pembelajaran *Respec Education* dalam Mencegah Prilaku Perundungan bagi Siswa Kabupaten Majene. Metode penelitian ini adalah *Resarch dan Development* dengan model strategi pengembangan oleh Borg dan Gall (2003

Hasil penelitian adalah: (1) Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa model pembelajaran *respect education* dalam mencegah prilaku perundungan siswa SMK di Kabupaten Majene sangat dibutuhkan. (2) Hasil Uji ahli dengan indikator kelayakan, kegunaan dan ketepatan penggunaan model untuk mengukur validitas dan Akseptibilitas Model Pembelajaran *respect education*, data menunjukkan rata-rata berada pada skala 3 & 4, maka model pembelajaran *respect education* dengan penanaman nilai; dan (3) Hasil uji hipotesis dalam mengukur efektifitas penggunaan Model Pembelajaran *respect education* dalam mencegah prilaku perundungan bagi siswa kabupaten Majene menunjukkan terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah uji model pembelajaran. Brdasarkan hasil peneitian ini, maka disarankan agar Modul ini dapar digunakan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *modul, perundungan, respect, education*

## PENDAHULUAN

Anak dan orang dewasa menganggap tindakan kekerasan merupakan tindakan wajar dilakukan, bahkan dianggap sebagai cara mendisiplinkan anak (YIM, 2017). Dari 1.698 kasus, terdapat 1.015 kasus kekerasan fisik anak dan perempuan, kekerasan lain 638 kasus yang didominasi penganiayaan, eksploitasi, penelantaran, seksual, *bullying*, kekerasan fisik (PPPA Sulsel, 2017), termasuk di kota makassar 84 kasus kekerasan anak (BP3A, 2018). Dari 40 negara telah menunjukkan laporan penderitaan *bullying* dalam dua bulan terakhir bervariasi di berbagai negara, dengan perkiraan berkisar antara 8,6% hingga 45,2% anak laki-laki, dan dari 4,8% hingga 35,8% anak perempuan (Jomar, Fonseca, & Ramos, 2020) di Indonesia sebanyak 40% kasus bunuh diri disebabkan oleh *bullying* (Bowes, 2019), dan Sebagian besar perilaku *bullying* terjadi di sekolah (Darney etc. 2013)), setiap satu bulan, 6 dari 10 anak setiap hari mengalami ataupun melakukan *bullying* di sekolah Makassar (YIM, 2017). Semakin sering siswa mengalami *bullying*, maka semakin tinggi pula tingkat depresi pada siswa (Ramadhani etc, 2013), sehingga berdampak pada proses pembelajaran (Farrington & Baldry, 2010) dan prestasi belajar siswa (Nurullah & Sekartini, 2016).

Perilaku kekerasan terhadap anak dapat dilakukan oleh family, teman, guru, orang dewasa dan teman bermain anak (KPAI, 2017). Termasuk *bullying* terjadi karena kurang keterampilan sosial, perbedaan domain perilaku laki dan perempuan (Juvonen & Graham, 2014). Anak yang menyaksikan kekerasan di rumah mungkin melakukan tindakan *bullying* penganiayaan kepada teman sekolahnya, depresi dan melakukan

kekerasan kepada pasangannya ketika beranjak dewasa (Fulu, etc, 2013; Unicef, 2016). Kekerasan di konteks terjadi dalam relasi guru/tenaga pendidikan dengan siswa, teman sebaya *bullying* telah diidentifikasi menjadi tren yang mengkhawatirkan di konteks sekolah (Rupp & Elliott, 2020)

Fenomena menggambarkan bahwa perilaku *bullying* masing sering terjadi di sekolah, pendekatan selama ini masih kurang model intervensi dalam penanganan *bullying*, sehingga menjadi ancaman serius terhadap perkembangan anak dan merupakan penyebab potensial terhadap terjadinya tindakan kekerasan di sekolah. Tindakan terjadi disebabkan perilaku yang muncul dari diri anak dan pengaruh lingkungan (Shahriar, P, & Yu, 2015), sehingga perlu ada upaya perubahan perilaku agar perilaku tidak seterusnya berkembang dilingkungan sekolah

Peneliti akan mengembangkan model *intervensi behavior* sebagai bentuk perubahan perilaku melalui *respect education* untuk mencegah perilaku perundungan. Modul menjadi model pegangan guru atau pelajaran dalam menangani, mencegah terjadinya kekerasan perundungan di sekolah. Model *respect education* dikembangkan melalui nilai-nilai *respect*, disusun dalam bentuk panduan kelompok maupun individu, terintegrasi dengan perangkat teknologi berbasis internet (*E-Resdu*).

Model intervensi behavior dikenal sebagai modifikasi perilaku. Terapi ini berfokus pada perilaku yang tampak dan spesifik dimana perilaku baru akan mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan dan membentuk pola tingkah laku baru. Pola tingkah laku baru dikembangkan melalui *respect education*. Pendekatan *respect education* selama ini masih kurang digunakan dalam mengatasi perilaku *bullying*,

penelitian lain masih fokus pada Pendekatan protaktinasi melalui *respect education*, merubah perilaku individu siswa akan mengatasi pikiran dan tindakan tidak rasional pada kebiasaan menunda nunda menjadi tidak melakukan kebiasaan tersebut (Yusuf et al., 2011).

Kemudian penelitian lain menghasilkan hubungan yang positif antara karakter *respect* (kasih sayang, rendah hati, jujur, toleransi, dan sederhana) dengan keterampilan inferensi melalui model brain based learning siswayaitu pengkaitan antara pengetahuan terdahulu dengan materi yang baru dipelajari dengan cara yang menarik (Pertiwi & Rosyidah, 2021) Guru TK di banyumas diberikan pelatihan *respect education* sebagai upaya mencegah perilaku bullying Nampak guru0guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan serta turut andil untuk mencegah dan menangani timbulnya perilaku bullyin dengan tepat namun guru-guru masih mengharapkan adanya pendampingan lebih lanjut dalam mengimplementasikan Teknik yang tepat dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying disekolah (Pujiati & Wulandari, 2020). Kemudian di Yogyakarta guru dilatih *respect education* di sekolah dan terjadi peningkatan, ada 8,5 % guru *respect* pada diri sendiri dan orang lain merupakan bentuk sikap dan perilaku yang dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya kekerasan di sekolah dasar (Hajaroh, 2015). Dengan mempertimbangkan nilai *respec education* dan pola pembelajaran sebagai perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran maka peneliti akan mengembangkan sebuah model pembelajaran *respect education* (Resdu) untuk mencegah perilaku perundungan baik pada siswa. Modul akan dikembangkan dalam bentuk panduan dan mengintegrasikan dengan perangkat teknologi berbasis internet (*E-Resdu*)

sehingga layanan pembelajaran tetap dapat berjalan walaupun kegiatan belajar masih dilakukan dari rumah (BDR) atau sudah dilakukan dengan tatap muka terbatas.

Berdasarkan paparan di atas maka penting adanya penelitian tentang Model pembelajaran *Respec Education* dalam Mencegah Prilaku perundungan siswa SMK di Kabupaten Majene. Bila hal ini telah diteliti, maka dapat diketahui hal-hal yang berperan dan cara mencegah perilaku perundungan baik pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Waktu penelitian adalah mulai bulan April hingga bulan September tahun 2022. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan (*Research and development*) menggunakan model strategi pengembangan oleh Borg dan Gall (2003), dengan Desain *pra eksperimen* dengan *pretest-postest control group design*. strategi dipilih karena langkah pelaksanaan jelas disamping itu strategi pengembangan ini terdiri atas siklus pengembangan yang lebih terperinci dan sistimatis. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : (1) analisis kebutuhan, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan, (4) Uji Ahli, (5) Revisi, (6) Uji Lapangan kelompok terbatas, (7) Revisi akhir.

Teknik pengumpulan data adalah angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang memiliki tiga komponen yakni data reduksi, data *display*, dan *conclusion drawing*.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian diuraikan berikut ini:

**1. Analisis Kebutuhan Model pembelajaran Respec Education dalam Mencegah Prilaku perundungan siswa SMK di Kabupaten Majene**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Guru-Guru, berinteraksi dengan siswa dan yang terjadi pada proses pembelajaran dikelas dan diluar kelas termasuk berbagai jenis jenis prilaku perundungan yang terjadi. Perilaku perundungan masih sering terjadi dikalangan siswa antar kelas dan kakak kelas ke adek kelas. Berbagai jenis perilaku perundungan diantaranya ada anak yang melempar di dalam kelas, menendang serta menjewer kepalanya kemudian jenis perundungan yang tidak bersentuhan dengan fisik juga masih terjadi seperti mengolok-olok, memaki, mengejek, serta berkata kasar dan memanggil nama orang tua atau nama selain nama temannya. Perilaku perundungan yang terjadi memberikan dampak kepada siswa yang menjadi korban yaitu siswa merasa terisolir, takut, tidak percaya diri, pendendam dan sakit hati.

**2. Validitas dan Akseptibilitas Model Pembelajaran Respec Education yang layak digunakan dalam Mencegah Prilaku perundungan bagi siswa di Kabupaten Majene**

Validasi ahli bertujuan untuk memberikan penilaian akseptibilitas bentuk dan isi panduan “model pembelajaran melalui *respect education* siswa” untuk mencegah prilaku perundungan di sekolah. uji ahli dilakukan kepada Dosen dan praktisi Guru di sekolah. Validator ahli dipilih berdasarkan keahlian dan pengalaman sebagai praktisi yang akan menggunakan panduan. Subjek validator fokus

kepada kegunaan, kelayakam dan ketepatan.

3. Angket penilaian berbentuk skala (1-2-3-4). Setiap angka diberi makna sebagai berikut, tidak bermanfaat/tidak layak/tidak perlu (diberi angka 1), kurang bermanfaat/kurang tepat/kurang layak/kurang perlu/kurang jelas (diberi angka 2), bermanfaat/ tepat/layak/perlu/jelas (diberi angka 3), dan sangat bermanfaat/sangat tepat/sangat layak/sangat perlu/sangat jelas (diberi angka 4). Berikut hasil penelitian angka akseptibilitas yang diberikan oleh masing-masing uji ahli.

(1) Hasil Uji Kegunaan (utility)

Tabel 4. 1 Hasil Uji Kegunaan (Utility)  
Model Pembelajaran melalui *respect education* oleh ahli 1, 2 dan 3

pernyataan	Tingkat Kegunaan			
	1	2	3	4
1	0	0	0	3
2	0	0	1	2
3	0	0	0	3
4	0	0	0	3
5	0	0	1	2
6	0	0	0	3
7	0	0	1	2
<b>Total</b>	0	0	3	18
	Persentase		14%	86%

Dari tabel 4.1 Hasil penilaian terhadap uji kegunaan yang terdiri dari 7 (tujuh) pernyataan akseptibilitas, terhadap kegunaan model pembelajaran melalui *respect education*, data enggambarkan 3 ahli memberikan penilaian secara umum pada skala 4 dengan persentase 86% kemudian pada skala 3 menunjukkan persentase 14%, Data menunjukkan bahwa tingkat kegunaan modul dalam penggunaan mengatasi prilaku bullying memiliki tingkat kegunaan yang sangat baik.

**(2) Hasil Uji Kelayakan (Faesibility)**

Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Uji Kelayakan Panduan Model Pembelajaran melalui *respect education* oleh ahli 1, 2 dan 3

pernyataan	Tingkat Kelayakan			
	1	2	3	4
1	0	0	2	1
2	0	0	1	2
3	0	0	1	2
4	0	0	0	3
5	0	0	2	1
6	0	0	0	3
7	0	0	0	3
<b>Total</b>	0	0	6	15
	Persentase		29%	71%

kemudian pada skala 3 (tiga) 29%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapak untuk model pembelajaran *respect education* ini sangat layak diterapkan.

**(3) Hasil Uji Ketepatan (Accuracy)**

Tabel 4.3. Hasil penilaian Uji Ketepatan (Accuracy) Panduan Model pembelajaran melalui *respect education* oleh ahli 1, 2 dan 3

pernyataan	Tingkat Kegunaan			
	1	2	3	4
1	0	0	0	3
2	0	0	0	3
3	0	0	2	1
4	0	0	1	2
5	0	0	2	1
6	0	0	2	1
7	0	0	1	2
<b>Total</b>	0	0	8	13

Dari tabel 4. 3 hasil penilaian validator tentang ketepatan pada Panduan Model Pembelajaran melalui *respect education* untuk mencegah perilaku perundungan menunjukkan data validator ahli lebih besar pada skala 4 (empat) yaitu 62%, kemudian di skala 3 (tiga) terdapat 38% . Hal ini menjelaskan bahwa penilaian validator ahli lebih besar pada skala 4 (empat) berarti panduan model *respect education* tersebut sudah tepat disusun dan diterapkan untuk mencegah perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

**3. Efektifitas Model Pembelajaran Respec Education dalam Mencegah Prilaku Perundungan bagi Siswa Kabupaten Majene.**

Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model ini, maka dilakukan uji coba kelompok kecil kepada 27 siswa. Untuk mengukur keberhasilannya maka digunakan instrumen yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pemberian model pembelajaran *respect education* untuk mengatasi prilaku perundungan. Adapun hasil uji coba diuraikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Freetest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	27 <sup>b</sup>	14.00	378.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	27		

a. Posttest < Freetest; b. Posttest > Freetest; c. Posttest = Freetest

akan terhadap Pan

Dari hasil uji Z dijelaskan bahwa Negative Ranks atau selisih (negatif) antara pemberian model pembelajaran respect education untuk pre test dan post test adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan

Tabel 4.5. Test Statistics<sup>a</sup>

	Posttest - Freetest
Z	-4.545 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

dari nilai pre test ke nilai post test. Kemudian data Positive ranks atau selisih (positif) antara setelah dan sebelum model pembelajaran respect education untuk pre test dan post test. Data menunjukkan 27 data yang positif (N) menjelaskan bahwa 27 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran penanaman nilai respect education mengalami perubahan terutama dalam mengatasi perilaku perundungan. Rata-rata terjadi peningkatan mengatasi perilaku perundungan melalui model pembelajaran respect education 14.00 sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah sebesar 378.00. kemudian data Ties 0, menunjukkan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pretest dan posttest.

Untuk mengukur hipotesis penelitian diuraikan jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima kemudian jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $>0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Berdasarkan data diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai -4.545. karena nilai -4.545 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian model pembelajaran respect education untuk perilaku perundungan sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan menerapkan

pemberian model pembelajaran dengan menanamkan nilai respect education kepada siswa yang diintegrasikan pada proses pembelajaran dapat menatasi terjadinya perilaku perundungan dikalangan siswa di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Hasil analisis Kebutuhan Model pembelajaran respect education dalam Mencegah Prilaku perundungan siswa SMK di Kabupaten Majene ditandai dengan gambaran Berbagai jenis perilaku perundungan diantaranya ada anak yang melempar di dalam kelas, menendang serta menjewer kepalanya kemudian jenis perundungan yang tidak bersentuhan dengan fisik juga masih terjadi seperti mengolok-olok, memaki, mengejek, serta berkata kasar dan memanggil nama orang tua atau nama selain nama temannya. Perilaku perundungan yang terjadi memberikan dampak kepada siswa yang menjadi korban yaitu siswa merasa terisolir, takut, tidak percaya diri, pendendam dan sakit hati.
2. Hasil Uji ahli dengan indikator kelayakan, kegunaan dan ketepatan penggunaan model untuk mengukur validitas dan Akseptibilitas Model Pembelajaran respect education, data menunjukkan rata-rata berada pada skala 3 & 4, maka model pembelajaran respect education dengan penanaman nilai (1) menghormati perasaan; (2) Menghormati perbedaan; (3) Menghormati aturan; (4) Harga diri; serta (e) respect education di sekolah dinyatakan diterima untuk mengatasi perilaku perundungan yang terjadi di kalangan SMK di Kabupaten Majene.

3. Hasil uji hipotesis dalam mengukur efektifitas penggunaan Model Pembelajaran *respect education* dalam mencegah perilaku perundungan bagi siswa kabupaten Majene menunjukkan terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah uji model pembelajaran *respect education* kepada siswa sehingga menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan menerapkan pemberian model pembelajaran dengan menanamkan nilai *respect education* kepada siswa yang diintegrasikan pada proses pembelajaran dapat menatasi terjadinya perilaku perundungan dikalangan siswa di sekolah.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada Guru Bimbingan dan konseling dan atau guru mata pelajaran lainnya agar masalah perundungan menjadi perhatian serius dalam penanganan kasus di sekolah kemudian pendekatan dan metode yang dilakukan dari hasil penelitian ini dapat digunakan dan diterapkan di sekolah; bagi kepala sekolah agar menjadi perhatian dan membuat kebijakan dalam menciptakan iklim sekolah yang terhindar dari permasalahan perkembangan siswa; dan bagi siswa sendiri agar responsip terhadap persoalan yang dihadapi dan segera melaporkan kepada guru untuk mendapat penanganan cepat pada masalah yang dihadapi. Kemudian untuk memudahkan penanganan perundungan maka diharapkan menggunakan modul *Respec Education* dalam Mencegah Prilaku Perundungan bagi Siswa Kabupaten Majene.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BP3A. (2018, maret 20). *Kasus kekerasan anak di makassar*. Makassar. makassarantaranews.
- Bowes, L., Aryani, F., Ohan, F., Haryanti, R. H., Winarna, S., Arsianto, Y., ... Minnick, E. (2019). The development and pilot testing of an adolescent bullying intervention in Indonesia—the ROOTS Indonesia program. *Global Health Action*, 12 (1).<https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1656905>.
- Borg, W.D. dan Gall, M.D. (2003). *Educational Research*, Second Edition. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Darney, C.; Greg, H.; Louise, S. (2013). The Impact That Bullying at School has on an Individual's Self Esteem During Young Adulthood. *International Journal of Education and Research*.1 (8), 1-16.
- Farrington, D.P & Baldry, A.C. (2010). Individual risk factors for school bullying. *Journal of Agression, conflict and peace research*. Vol.2, Issue 1
- Fulu, E., Jewkes, R., Roselli, T., & Garcia-Moreno, C. (2013). Prevalence of and factors associated with male perpetration of intimate partner violence: findings from the UN Multi-country Cross-sectional Study on Men and Violence in Asia and the Pacific. *The lancet global health*, 1(4), e187-e207.
- Hajaroh, M. (2008). *Respect: Pendidikan untuk Mencegah Kekerasan di Scotlandia* Majalah Ilmiah Fondasia: FIP UNY.
- Jomar, R. T., Fonseca, V. A., & Ramos, D. d. (2020). Effects of sexual orientation-based bullying on feelings of loneliness and sleeping

- difficulty among Brazilian middle school students. *Jornal de Pediatria*, 122-130.  
doi:10.1016/j.jpmed.2020.03.005.
- Juvonen, J., & Graham, S. (2014). Bullying in schools: the power of bullies and the plight of victims. *Annual review of psychology*, 65, 159-185.
- KPAI. (2017). Laporan Kinerja KPAI 2017. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Kowalski, R.M. & Limber, S.P. 2013. Psychological, Physical, and Academic Correlates of Cyberbullying and Traditional Bullying. *Journal of Adolescent Health*, 53, 13 – 20
- Nurullah, G., & Sekartini, R. (2016). Pengaruh Bullying Antarsiswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Pondok Cina 03 Depok. *Jurnal Sari Pediatri*, 18(4), 285-290.
- PPPA Sulsel. (2017) *Statistik Gender Tematik*, Makassar. Toha Putra.
- Pandang, A. (2016). *Pengembangan Model Konseling Sebaya Sebagai Media Pengalaman Praktikum Konseling*.
- Ramadhani, A., Retnowati, S. (2013). Depresi pada remaja korban bullying. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol.9, No.2.
- Rupp, S., & Elliott, S. N. (2020). Social behavior competencies of self-identified bullies from a U.S. nationally representative sample of 8–18 year old students. *Children and Youth Services Review*, 116(September), 105145.
- Riauskina, I. I., Djuwita, R., & Soesetio, S.R. (2015). "Gencet-gencetan" dimata siswa-siswi kelas 1 SMA: naskah kognitif skenario & dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*. 8(2).23-32
- Shahriar, K., P, X. Z., & Yu, Z. (2015). The impact of bullying on educational performance in Ghana: A bias-reducing matching approach. *AAEA & WAEA Joint Annual Meeting, July 26–28, San Francisco, California (No. 205409). Agricultural and Applied Economics Association & Western Agricultural Economics Association*, 1-30.
- Sunburst Visual Media (2002). *Student Workshop Respect: It Starts with You!*. Newyork. Pleasantville, NY 10570
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2017). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Di SMP. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333-367.
- Tuckman, B. W., & Harper, B. E. (2012). *Conducting Educational Research, Sixth Edition*. USE: Harcourt Brace Jovanovich Publisher.
- UNICEF, 2016. Rancangan, Kerangka Konsep Program Pencegahan Bullying.
- Widodo, H. (2017). Menanamkan Respect Education Di Sekolah. PGSD. UAD
- Wahyuni, S, Adiyanti, G.M. (2018). Corelation Between Perception Toward Parents' Authoritarian Parenting and Ability to Empathize with Tendency of Bullying Behavior on Teenagers. *Jurnal Psikologi*. Vol.7. No. 2. Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU.
- YIM. (2017). *Model Pencegahan Bullying di Kota Makassar*. Makassar. Tidak Diterbitkan.

- Yusuf, U., Yanuvianti, M., & Coralia, F. (2011). Rancangan Intervensi Berbasis “ Cognitive-Behavioral Therapy ” untuk Menanggulangi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Prosiding SNaPP2011: Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 2(1), 431–436
- Hajaroh, M. (2015). *Pelatihan Respect Education bagi Guru untuk Mencegah Kekerasan di Sekolah Dasar*. 1–14.
- Pertiwi, F. N., & Rosyidah, N. (2021). Hubungan Karakter Respect dengan Keterampilan Inferensi melalui Model Brain Based Learning Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 49–54.  
<https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.66>
- Pujiati, D., & Wulandari, D. A. (2020). Respect Education Bagi Guru Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kebanggaan Banyumas 2020. *Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 307–311.
- Yusuf, U., Yanuvianti, M., & Coralia, F. (2011). Rancangan Intervensi Berbasis “ Cognitive-Behavioral Therapy ” untuk Menanggulangi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Prosiding SNaPP2011: Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 2(1), 431–436.